

Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2013 – 2022

Analysis of the Influence of Poverty, Human Development Index (IPM) and Labor on Economic Growth in Indonesia in 2013 - 2022

Mirza¹, Alief Rakhman Setyanto²

Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Reden Intan Lampung

mirzashakera12345@gmail.com, setyantoalief@gmail.com

Abstract

This research has two objectives, namely (1) to determine the influence of Poverty, the Human Development Index (HDI) and Labor partially on economic growth in Indonesia, (2) to determine the influence of Poverty, the Human Development Index (HDI) and Labor simultaneously on economic growth in Indonesia. This research uses multiple regression analysis test methods, classical assumption tests, partial and simultaneous hypothesis testing, and coefficient of determination tests, which are operated via EViews 10 software. The results of this study show that partially the variables Poverty, Human Development Index (HDI), and energy work has no significant effect. Simultaneously, the variables Poverty, Human Development Index (HDI), and Labor do not have a significant effect on Economic Growth.

Keyword : *Economic Growth, Poverty, Human Development Index, Labor*

Abstrak

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni (1) mengetahui pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (2) mengetahui pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode uji analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis parsial dan simultan, dan uji koefisien determinasi, yang dioperasikan melalui software EViews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Adapun secara simultan, variabel Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja*

Pendahuluan

Dalam waktu jangka panjang pasti setiap negara mempunyai tujuan yang paling utama yaitu adanya pertumbuhan dalam perekonomiannya. Sebagai negara yang masih terbelang belum maju dalam kesejahteraan perekonomiannya maka dalam mewujudkan kesejahteraan tersebut

Indonesia harus dapat mengupayakan pertumbuhannya. Dalam mewujudkannya maka harus terdapat perubahan yang kompleks dari berbagai hal seperti politik, social, budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanannya sehingga perubahannya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, kebutuhan masyarakat juga dapat terpenuhi sehingga masyarakat yang makmur dan adil dapat terwujud sesuai dengan harapan suatu negara didirikan.

Dalam meningkatkan pendapatan suatu negara maka peran pemerintahan dalam daerah merupakan suatu bagian yang tidak kalah penting dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang terdapat didalamnya secara maksimal. Selain pertumbuhan ekonomi, Kemiskinan juga merupakan the oldest problem yang dialami semua negara, dengan tingkat kesejahteraan yang berbeda pula cluster masyarakat dikategorikan oleh indeks pembangunan manusia yang dimana peran serta tenaga kerja juga dibutuhkan dalam faktor produksi yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea "4" tertulis tujuan luhur bangsa bahwa kesejahteraan dan kecerdasan adalah hak bangsa yang artinya adalah hal untuk seluruh rakyat, dimana kedua hal tersebut sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang artinya, pertumbuhan ekonomilah yang mejadi tujuan dari bangsa Indonesia itu sendiri, Pertumbuhan ekonomi sendiri itu ialah suatu hal yang prosesnya bersifat berkelanjutan yang mempengaruhi perubahan keadaan ekonomis sepanjang periode tertentu yang memiliki keterkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, hingga ketenagakerjaan.

Salah satu indikator penting dalam hal menilai kinerja perekonomian adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi. Terlebih dalam hal analisis mengenai hasil dari usaha dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah. Jika seluruh balas jasa riil pada faktor produksi di tahun tertentu lebih besar dibanding tahun sebelumnya, maka hal tersebut menunjukkan sebuah proses pertumbuhan perekonomian. Dalam hal ini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan adalah alat atau indikator yang dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi.

Proses pembangunan ekonomi juga tidak terlepas dengan berbagai rintangan dan hambatan. Diantara hambatan tersebut yakni adanya fenomena kemiskinan yang menjadi permasalahan besar yang dihadapi setiap negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia. Fenomena kemiskinan adalah permasalahan rumit yang berangkat dari bermacam faktor yang memiliki keterkaitan satu dan lainnya, yakni pendapatan, kesehatan, pendidikan, geografis, lokasi/lingkungan, akses barang dan jasa, serta pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian, terdapat indikator penting yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu pembangunan manusia (Human Development). Dalam mengukur modal manusia (Human Capital), United Nations Development Programme menghadirkan konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Konsep ini mengukur dimensi pendidikan, kesehatan, dan daya beli dalam melihat proses pembangunan manusia.

Disisi lain, terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi dinamika pembangunan ekonomi, yakni tenaga kerja (Labour). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nizar dkk (2013) disebutkan bahwa dalam perspektif ekonomi neo-klasik, pertumbuhan ekonomi memiliki ketergantungan terhadap perkembangan faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan teknologi. Tenaga kerja merupakan salah satu lokomotif yang dapat menunjang perekonomian suatu daerah melalui peranannya terhadap proses produksi baik barang atau jasa. Apabila penduduk di suatu daerah mampu diserap dengan baik sebagai tenaga kerja, maka daerah tersebut akan dapat meningkatkan capaian perekonomian. Hal ini dikarenakan berpengaruh pada peningkatan capaian PDRB sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa variabel kemiskinan, IPM dan tenaga kerja adalah variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal ini dikarenakan bahwa IPM adalah alat ukur untuk melihat perkembangan proses pembangunan suatu wilayah/negara berdasarkan jangka panjang. Selain itu, proses pembangunan suatu negara juga memerlukan sumber daya tenaga kerja yang memiliki daya saing dalam skala nasional maupun internasional. Adapun di sisi lain, terdapat salah satu faktor penghambat roda perekonomian, yakni fenomena kemiskinan yang berdampak problematis terhadap suatu daerah atau negara. Oleh karena itu, suatu negara perlu fokus dan serius dalam menjalankan roda perekonomian serta menanggulangi fenomena kemiskinan yang berdampak negatif terhadap proses pertumbuhan ekonomi.

Uraian di atas juga menjelaskan bahwa variabel kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tenaga kerja merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan oleh suatu negara agar upaya pembangunan kualitas pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Oleh karenanya berdasarkan penjelasan dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada topik tersebut dengan judul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2022”.

Tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama kurun waktu 2013-2022 mengalami fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013 dengan tingkat pertumbuhan yaitu sebesar 5,74%, angka ini terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2022 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,31%.

Kemiskinan di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terus menunjukkan penurunan yang signifikan. Dapat dilihat dari tahun 2013 dengan tingkat kemiskinan sebesar 11,47%, dan persentase kemiskinan di Indonesia setiap tahunnya terus menurun sampai dengan tahun 2022 dengan tingkat kemiskinan sebesar 9,57%. Turunnya tingkat kemiskinan di Indonesia dikarenakan terus meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi. Sehingga,

dengan meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi justru akan mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia dan secara tidak langsung tingkat kesejahteraan meningkat.

Pemerintah selaku pelaksana pembangunan pastinya memerlukan modal manusia yang berkualitas. Dalam upaya mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas memerlukan usaha untuk meningkatkan kualitas SDMnya, adapun kualitas Sumber Daya Manusia bisa diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (Dewi, Yusuf and Iyan, 2016). Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia selama periode waktu 2013-2022 terus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2013 tingkat indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia sebesar 68,31%, kemudian terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2020 sebesar 71,94%, dan terus meningkat sampai di tahun 2022 yaitu sebesar 72,91%.

Selain masalah kemiskinan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peran tenaga kerja tersebut sebagai salah satu faktor produksi yang mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan nasional dari segi kuantitas. Tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2013-2022 cenderung fluktuatif. Persentase tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 41,88%, kemudian pada tahun 2019 naik menjadi 44,12%, angka ini mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 40,69%. Persentase ini akan lebih baik apabila terjadi peningkatan pula pada lapangan kerja yang tersedia, sehingga nantinya akan menyerap tenaga kerja agar mendapatkan pekerjaan. Banyaknya kesempatan kerja yang tersedia di lapangan akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemakmuran suatu masyarakat yang meningkat, sehingga hal ini menyebabkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran akan berkurang.

Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan asumsi klasik dengan data runtut waktu (time series). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari data BPS (*Badan Pusat Statistik*) Indonesia tahun 2013-2022.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil metode dari penelitian ini, maka hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan hasil uji statistik meliputi uji hipotesis F dan uji hipotesis t, yang diperoleh, dibahas, dan dianalisis implikasinya bagi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data selama periode 2013-2022 disajikan sebagai berikut.

Uji Asumsi Klasik

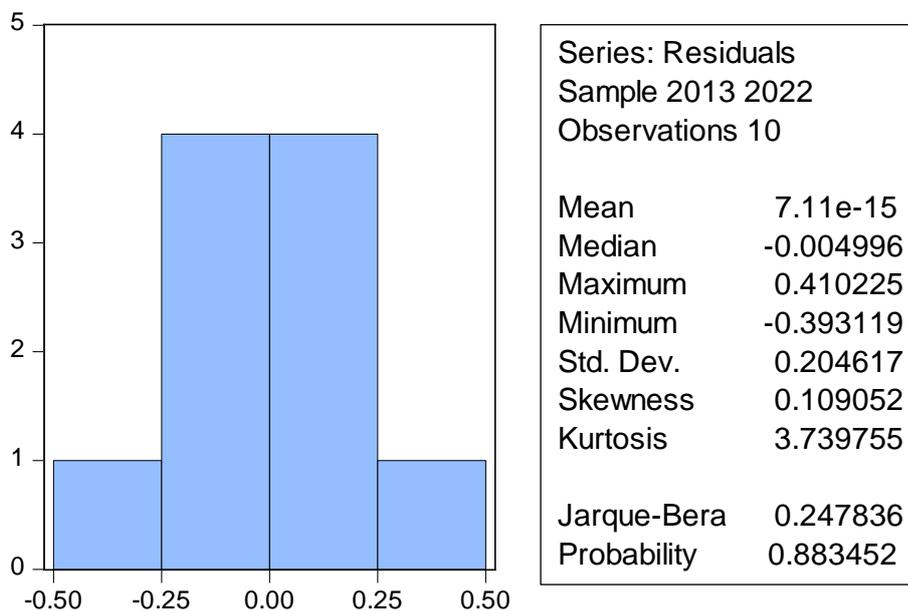
Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode Jarque-Berra untuk menguji normalitas. Metode Varians Inflation Factors (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinearitas. Metode White Heteroskedasticity Test (no cross terms) untuk menguji heteroskedastisitas. Metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk menguji autokolerasi.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Jarque Bera. Kriteria penilaian statistik JB yakni:

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal.

Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal.



Didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,247836 dengan probability 0,883452. Berdasarkan kriteria penilaian JB , dengan nilai probabilitas sebesar 0,883452 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji keberadaan multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel-variabel penjelas. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Variance Inflation Factors

Date: 05/23/24 Time: 10:32

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	44202.99	7038416.	NA
LOG(KEMISKINAN)	27.68050	23889.83	21.30202
LOG(IPM)	312.8423	3915646.	23.46730
LOG(TK)	30.01217	332495.6	4.562784

Berdasarkan tabel di atas, dapat melihat hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode Varians Inflation Factors (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas >1.00 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstnan atau varians nir-homogin). Penilaian suatu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji White Heteroskedasticity. Uji White Heteroskedasticity mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.345054	Prob. F(6,3)	0.4359
Obs*R-squared	7.290052	Prob. Chi-Square(6)	0.2949
Scaled explained SS	3.595132	Prob. Chi-Square(6)	0.7313

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/23/24 Time: 10:34

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1679.712	1609.613	1.043550	0.3734
LOG(KEMISKINAN)^2	34.93284	31.72641	1.101065	0.3513
LOG(KEMISKINAN)*LOG(IPM)				
)	106.4731	99.86624	1.066157	0.3645
LOG(KEMISKINAN)*LOG(TK)	34.32970	40.77565	0.841917	0.4617
LOG(KEMISKINAN)	-1395.592	1349.672	-1.034023	0.3772
LOG(IPM)^2	-14.43007	13.47094	-1.071200	0.3626
LOG(TK)^2	-5.030661	5.785027	-0.869600	0.4485
R-squared	0.729005	Mean dependent var		0.037681
Adjusted R-squared	0.187016	S.D. dependent var		0.065745
S.E. of regression	0.059279	Akaike info criterion		-2.617083
Sum squared resid	0.010542	Schwarz criterion		-2.405274
Log likelihood	20.08542	Hannan-Quinn criter.		-2.849438
F-statistic	1.345054	Durbin-Watson stat		2.710216
Prob(F-statistic)	0.435909			

Nilai Prob. F dan Chi-Square dari uji White Heteroskedasticity >0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokoreasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t – 1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji Breusch-Godfrey.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.539493	Prob. F(1,5)	0.4956
Obs*R-squared	0.973904	Prob. Chi-Square(1)	0.3237

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/23/24 Time: 11:13

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58.64279	232.9208	-0.251771	0.8112
LOG(KEMISKINAN)	1.297211	5.753327	0.225471	0.8305
LOG(IPM)	5.931266	20.10121	0.295070	0.7798
LOG(TK)	0.367052	5.723361	0.064132	0.9513
RESID(-1)	0.585212	0.796746	0.734502	0.4956
R-squared	0.097390	Mean dependent var		7.11E-15
Adjusted R-squared	-0.624697	S.D. dependent var		0.204617
S.E. of regression	0.260813	Akaike info criterion		0.456825
Sum squared resid	0.340117	Schwarz criterion		0.608118
Log likelihood	2.715873	Hannan-Quinn criter.		0.290858
F-statistic	0.134873	Durbin-Watson stat		1.454536
Prob(F-statistic)	0.962470			

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel diatas, Nilai prob. F $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorekasi.

Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: LOG(PE)

Method: Least Squares

Date: 05/23/24 Time: 10:29

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-66.86642	210.2451	-0.318040	0.7612
LOG(KEMISKINAN)	1.157868	5.261226	0.220076	0.8331
LOG(IPM)	0.944912	17.68735	0.053423	0.9591
LOG(TK)	6.871028	5.478336	1.254218	0.2564
R-squared	0.535815	Mean dependent var		1.518372

Adjusted R-squared	0.303722	S.D. dependent var	0.300329
S.E. of regression	0.250604	Akaike info criterion	0.359291
Sum squared resid	0.376815	Schwarz criterion	0.480325
Log likelihood	2.203547	Hannan-Quinn criter.	0.226517
F-statistic	2.308627	Durbin-Watson stat	1.167117
Prob(F-statistic)	0.176242		

a. Analisis Hasil Uji T

1. Variabel Kemiskinan memiliki nilai t-statistic sebesar 0.220 dengan nilai Prob. sebesar 0.8331 ($>0,05$), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Variabel IPM memiliki nilai t-statistic sebesar 0.053 dengan nilai Prob. sebesar 0.9591 ($>0,05$), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Variabel Tenaga Kerja memiliki nilai t-statistic sebesar 1.254 dengan nilai Prob. sebesar 0.2564 ($>0,05$), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

b. Analisis Persamaan Regresi

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -66.86 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan rerata, maka variabel dependen akan menurun sebesar -66.86.
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel Kemiskinan bernilai positif (+) sebesar 1.157, maka bisa diartikan bahwa jika Kemiskinan meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga ikut meningkat sebesar 1.157, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai Koefisien Regresi Variabel IPM bernilai positif (+) sebesar 0.944, maka bisa diartikan bahwa jika IPM meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga meningkat sebesar 0.944, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai Koefisien Regresi Variabel Tenaga Kerja positif (+) sebesar 6.871, maka bisa diartikan bahwa jika Tenaga Kerja meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga ikut meningkat sebesar 6.871, begitu juga sebaliknya.

c. Analisis Hasil Uji F (Simultan)

1. Diketahui nilai F-statistic sebesar 2.308 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.176 ($>0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Kemiskinan, IPM, dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

d. Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Diketahui nilai Adjusted R. Square sebesar 0.303 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Kemiskinan, IPM, dan Tenaga Kerja secara simultan sebesar 30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Kesimpulan

Variabel Kemiskinan, Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM), dan Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Kemiskinan, Indeks Pertumbuhan Eknomi (IPM), dan Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2013-2022. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti tingkat investasi, infrastruktur, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Hal ini dapat memperkaya analisis dan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta Mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih kompleks, seperti analisis data panel atau model ekonometrika yang lebih canggih. Hal ini dapat memberikan hasil estimasi yang lebih akurat dan dapat menangkap dinamika hubungan antarvariabel secara lebih baik.

Daftar Pustaka

- Dewi, N. L., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Nizar, & dkk. (2013). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1-8.
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017) 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel', *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), p. 202. doi: 10.29244/jp2wd.2017.1.2.202-216.
- Rakhmawati, R. (2016) 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah', *Ekonomi*

- Pembangunan, (2016), pp. 1–16Suandi, Napitupulu DMT. 2014. Hubungan Modal Sosial Dengan Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Keluarga Di Daerah Perdesaan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. [internet]. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
- Suharto, E. (2004). Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Konsep, Indikator, dan Strategi. Bandung : STKS Press
- Sunarti E. 2012. Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif keluarga di pedesaan dan perkotaan. Prosiding seminar hasil-hasil penelitian IPB . Bogor [ID]: LPPM.
- Yunfridza K. Queena, Ayurestha. 2022. Hubungan Antara Kesejahteraan Dengan Motivasi Kerja Pada Karyawan Yang Bekerja Di Bidang Kuliner Di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.. Phd Thesis. Universitas Islam Sultan Agung